

PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU YANG TERLAMBAT MASUK JAM PELAJARAN PERTAMA MELALUI METODE *INDIVIDUAL CONFERENCE*

Izhar

MIN 1 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia
Email: minpondokkubang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang terlambat masuk jam pelajaran pertama melalui metode *individual conference*. Subyek penelitian ini adalah guru-guru di MIN 1 Bengkulu Tengah sebanyak 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui data kualitatif dengan persentase rata-rata yang bersumber dari data primer maupun empiris dengan fokus disiplin kehadiran guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan guru masuk jam pelajaran pertama pada tiap-tiap siklus mengalami peningkatan berturut-turut 40%, 65%, dan 85%. Ini dapat disimpulkan adanya peningkatan kedisiplinan guru yang terlambat masuk jam pelajaran pertama dengan menerapkan metode *individual conference*. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin guru dan dapat dikombinasikan dengan metode lain agar hasil lebih maksimal.

Kata Kunci: *Kedisiplinan guru, jam pelajaran pertama, individual conference, penelitian tindakan sekolah*

Abstract

This research was a school action research to improve the discipline of teachers who are late for the first lesson through the individual conference method. The subjects of this study were 14 teachers at MIN 1 Bengkulu Tengah. This study was carried out in three cycles through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and interviews, then analyzed through qualitative data with an average percentage sourced from primary and empirical data with a focus on teacher attendance discipline. The results showed an increase in teacher discipline in the first lesson hours in each cycle increasing respectively 40%, 65%, and 85%. It can be concluded that there is an increase in the discipline of teachers who are late for the first lesson by applying the individual conference method. Recommendations that can be given are that this method can be used to improve teacher discipline and can be combined with other methods for maximum results.

Key words: *Teacher discipline, first lesson, individual conference, school action research*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban (Sudrajat, 2012). Kedisiplinan cenderung pada dimensi waktu dan seseorang dikatakan disiplin jika dapat menepati semua jadwal (waktu) yang direncanakan. Jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan, kedisiplinan mencakup berbagai dimensi, antara lain disiplin dalam kehadiran, pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin kehadiran guru dan disiplin dalam pengawasan (Sagala, 2015). Sementara itu, kedisiplinan guru merupakan kedisiplinan yang melekat pada guru berkaitan dengan dimensi waktu, antara lain kehadiran dan kepulangan guru, ketepatan guru masuk dan meninggalkan kelas.

Kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama sangatlah mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tertib, dapat diharapkan ketertiban peserta didik juga akan baik (Umiarso & Gojali, 2015). Hal ini juga akan selaras dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Namun, fakta empirik yang ditemukan di lapangan, kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama masih rendah. Ini menyebabkan keadaan kelas menjadi tidak tertib karena siswa sering keluar masuk kelas, siswa tidak mau piket, dan siswa membuat kegiatan yang cenderung negatif seperti saling melempar kertas, saling berolok, bersolek, makan di dalam kelas, membuat gaduh, dan lain sebagainya. Waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung sesuai jadwal yang dibuat.

Faktor ketidakdisiplin guru yang lambat masuk jam pertama sebagai penyebab tidak tertibnya kelas tersebut, dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan peserta didik dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa juga akan menurun. Untuk memastikan langkah dan menunjang hasil observasi, doberikan lembar kuesioner pada beberapa siswa secara acak seputar kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Sebagian besar siswa mengatakan terganggu dengan keterlambatan guru hadir di kelas terutama pada jam pertama dan merasa ketinggalan pelajaran. Menurut mereka jika guru terlambat masuk kelas pada jam pertama maka siswa akan ribut, keluar masuk, tidak mau piket, siswa saling berolok, yang membuat menjadi gaduh atau tidak tertib.

Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan yang berkaitan dengan menertibkan kedisiplinan guru. Salah satu metodenya adalah percakapan pribadi (*individual conference*). Metode ini menekankan pada percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru (Pidarta, 2016). Hal-hal yang dibicarakan berkaitan dengan usaha memecahkan problema yang dihadapi guru. Metode ini menekankan supervisor bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar misalnya penggunaan media belajar dan penentuan metode mengajar (Ahmad, 2018).

Percakapan atau ramah-tamah sehari-hari yang dikemukakan sesuai problema kepada supervisor atau sebaliknya. Misalnya sebelum sekolah dimulai, sebelum mengajar, waktu istirahat atau sesudah mengajar. Supervisor secara tidak langsung mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan (Hamalik, 2014). Melalui pembicaraan tersebut dapat diketahui hambatan yang dialami guru terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan kehadiran, terutama jam pelajaran pertama. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu pada jam pelajaran pertama.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kolaboratif, yang dilakukan pada guru MIN 1 Bengkulu Tengah sebanyak 14 orang terjadwal mengajar pada jam pertama setiap minggu. MIN 1 Bengkulu Tengah terletak di Jalan Raya Lintas Tugu Hiu-Pelajau km 9.5 Desa Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu, dimulai pada tanggal 12 Oktober-17 November 2021.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui data kualitatif dengan persentase rata-rata yang bersumber dari data primer maupun empiris dengan fokus disiplin kehadiran guru. Objek tindakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) faktor guru, yaitu dengan mengamati aktivitas atau kehadiran guru pada jam pertama, (2) faktor kelas, yaitu keadaan kelas pada jam pertama, dan (3) faktor materi, yaitu materi yang ada dalam percakapan pribadi tersebut, meliputi kehadiran guru pada jam pertama, keadaan kelas pada jam pertama, dan interaksi aktif dari kepala sekolah dan guru pada kegiatan percakapan pribadi.

HASIL Siklus I

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	2	1	
2	Selasa	1	1	
3	Rabu	2	2	
4	Kamis	3	3	
5	Jumat	4	5	
6	Sabtu	2	2	
Jumlah		14	14	
Persentase		40%	35%	

Data menunjukkan bahwa tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 40% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 35%.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1) tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam pertama masih rendah, karena guru belum terbiasa disiplin tepat waktu dan bahan percakapan masih sebatas hasil pengamatan peneliti; (2) percakapan pribadi masih belum dapat menyentuh kesadaran guru untuk hadir tepat waktu pada jam pertama karena dilaksanakan di ruang Kepala sekolah yang pada kenyataannya masih bergabung dengan ruang guru dan perpustakaan sehingga percakapan pribadi belum berjalan sebagaimana mestinya (belum terlalu leluasa dan belum bisa mengungkap apa yang sebenarnya).

SIKLUS II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	1	2	
2	Selasa	4	3	
3	Rabu	3	3	
4	Kamis	4	4	
5	Jumat	4	4	
6	Sabtu	1	2	
Jumlah		14	14	
Persentase		65%	70%	

Peningkatan Kedisiplinan Guru yang terlambat Masuk Jam Pertama melalui...

Data menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 65% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 70%.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1) tingkat kehadiran guru pada jam pertama sudah ada peningkatan meskipun sedikit, karena guru juga sibuk membuat soal semester ganjil; (2) percakapan pribadi sudah mulai menyentuh kesadaran guru, namun guru masih harus sering diingatkan kalau ada jadwal pada jam pertama.

Siklus III

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus III

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	5	5	
2	Selasa	5	5	
3	Rabu	6	5	
4	Kamis	4	4	
5	Jumat	6	6	
6	Sabtu	6	6	
Jumlah		28	27	
Persentase		85%	90%	

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus III tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 85% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 85%.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi pada siklus ini, terdapat temuan-bahwa percakapan pribadi juga sudah menyentuh kesadaran guru karena selama 5 hari dan sebanyak 30 pertemuan dalam jadwal jam pertama, hanya terjadi 2 kali keterlambatan dan dilakukan oleh 3 orang guru dari 14 orang guru yang menjadi subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Kehadiran guru pada jam pertama dan ketertiban kelas yang gurunya terlambat masuk kelas pada jam pertama sangat rendah sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi proses belajar mengajar selanjutnya yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sahertian 2018). Rendahnya tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam

pertama ini terlihat dari kondisi-kondisi seperti kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas pada jam pertama sangat rendah, karena gurunya belum datang, ketertiban kelas yang gurunya terlambat datang pada jam pertama sangat rendah, karena merasa tidak ada yang mengawasi. Berikutnya kehadiran guru tepat waktu di kelas sangat rendah, karena merasa benar dengan berbagai alasannya.

Penerapan teknik *individual conference* merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam pertama sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama tiga siklus terhadap guru MIN 1 Bengkulu Tengah yang mengajar pada jam pertama dari Senin sampai Sabtu. Hasil penelitian tentang kedisiplinan guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa kondisi kelas yang gurunya hadir tepat waktu pada jam pertama telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *individual conference* dalam meningkatkan kedisiplinan guru MIN 1 Bengkulu Tengah dalam memasuki kelas pada jam pertama dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya peningkatan kedisiplinan guru yang terlambat masuk jam pelajaran pertama dengan menerapkan metode *individual conference*. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin guru dan dapat dikombinasikan dengan metode lain agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.A. (2018). Implementasi metode individual conference pada guru SMP. *Jurnal Pendidikan*, 3(2): 44-52.
- Hamalik, O. (2014). *Supervisi dan strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2016). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2015). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sahertian, P. (2018). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2012). *Konsep Disiplin Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Umiarso & Gojali, Imam. 2015. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnalmanajer*, vol 2(4): 56-63.